

PENGANTAR FILSAFAT ILMU PENGETAHUAN

Sutisna

Mahasiswa Prodi MPI Pascasarjana UIN Banten

Abstrak

Kajian ini bertujuan Untuk mengetahui pengertian filsafat ilmu pengetahuan, mengetahui perbedaan ilmu dan pengetahuan, serta mengatui tujuan, objek dan lingkup kajian filsafat ilmu pengetahuan. perkembangan ilmu pengetahuan semakin lama semakin maju dengan munculnya ilmu-ilmu baru yang pada akhirnya memunculkan pula sub-sub ilmu pengetahuan baru bahkan kearah ilmu pengetahuan yang lebih khusus lagi seperti spesialisasi-spesialisasi. Untuk mengatasi gap antara ilmu yang satu dengan ilmu yang lainnya, dibutuhkan suatu bidang ilmu yang dapat menjembatani serta mewedahi perbedaan yang muncul. Oleh karena itu, maka bidang filsafatlah yang mampu mengatasi hal tersebut. Terlepas dari berbagai macam pengelompokkan atau pembagian dalam ilmu pengetahuan, kita dapat mensinyalir bahwa peranan ilmu pengetahuan terhadap kehidupan manusia, baik individual maupun sosial menjadi sangat menentukan. Karena itu implikasi yang timbul bahwa ilmu yang satu sangat erat hubungannya dengan cabang ilmu yang lain serta semakin kaburnya garis batas antara ilmu dasar-murni atau teoritis dengan ilmu terapan atau praktis.

Kata kunci: ilmu, pengetahuan, filsafat

PENDAHULUAN

Ditinjau dari segi historis, hubungan antara filsafat dan ilmu pengetahuan mengalami perkembangan yang sangat menyolok. Pada permulaan sejarah filsafat di Yunani, *philosophia* meliputi hampir seluruh pemikiran teoritis. Tetapi dalam perkembangan ilmu pengetahuan dikemudian hari, ternyata juga kita lihat adanya kecenderungan yang lain. Filsafat Yunani kuno yang tadinya merupakan suatu kesatuan kemudian menjadi terpecah-pecah.

Munculnya ilmu pengetahuan alam pada abad ke 17, maka mulailah terjadi perpisahan antara filsafat dan ilmu pengetahuan. Dengan demikian dapatlah dikemukakan bahwa sebelum abad ke 17 tersebut ilmu pengetahuan adalah identik dengan filsafat.

Dalam perkembangan, filsafat itu sendiri telah mengantarkan adanya suatu konfigurasi dengan menunjukkan bagaimana “pohon ilmu pengetahuan” telah tumbuh mekar-bercabang secara subur. Masing-masing cabang melepaskan diri dari batang filsafatnya, berkembang mandiri dan masing-masing mengikuti metodologinya sendiri-sendiri.

Dengan demikian, perkembangan ilmu pengetahuan semakin lama semakin maju dengan munculnya ilmu-ilmu baru yang pada akhirnya memunculkan pula sub-sub ilmu pengetahuan baru bahkan kearah ilmu pengetahuan yang lebih khusus lagi seperti spesialisasi-spesialisasi. Oleh karena itu tepatlah apa yang dikemukakan oleh Van Peursen (1985), bahwa ilmu

pengetahuan dapat dilihat sebagai suatu sistem yang jalin-menjalin dan taat asas (konsisten) dari ungkapan-ungkapan yang sifat benar-tidaknya dapat ditentukan.

Untuk mengatasi gap antara ilmu yang satu dengan ilmu yang lainnya, dibutuhkan suatu bidang ilmu yang dapat menjembatani serta mewedahi perbedaan yang muncul. Oleh karena itu, maka bidang filsafatlah yang mampu mengatasi hal tersebut. Interaksi antara ilmu dan filsafat mengandung arti bahwa filsafat dewasa ini tidak dapat berkembang dengan baik jika terpisah dari ilmu. Ilmu tidak dapat tumbuh dengan baik tanpa kritik dari filsafat.

PEMBAHASAN

1. Pengertian Filsafat dan Ilmu

A. Pengertian filsafat

Socrates memulai upayanya dengan menamakan dirinya sebagai seorang *philosophia* atau pecinta kebijaksanaan, upayanya berlanjut dengan cara yang sangat khas, yaitu mencoba mencari kebenaran dengan cara terus mempertanyakan setiap jawaban yang telah ia terima dari lawan bicaranya. Ia sangat kritis, hingga dengan sendirinya lawan bicaranya menyadari kesalahannya dan menemukan sendiri kebenaran.

Cara yang dilakukan oleh Socrates memberikan gambaran bahwa manusia memiliki kehauan akan sebuah kebenaran. Manusia memulianya dengan menyimpan banyak pertanyaan. Dari pernyataan ini kemudian muncul keinginan untuk mencari jawaban. Cara yang ditempuh oleh Socrates tersebut tentu dapat dibenarkan sebagai salah satu metode kritis untuk mencari jawaban atas pertanyaan yang terpendam.

Kata filsafat dalam bahasa arab dikenal dengan istilah falsafah dan dalam bahasa inggris dikenal istilah *phylosophy* serta dalam bahasa Yunani dengan istilah *philosophia*. Kata *philosophia* terdiri atas kata *philein* yang berarti cinta (*love*) dan *sophia* yang berarti kebijaksanaan (*wisdom*), sehingga secara etimologis istilah filsafat berarti cinta kebijaksanaan (*love of wisdom*) dalam arti yang sedalam-dalamnya.¹

Dengan demikian, seorang filsuf adalah pencinta atau pencari kebijaksanaan. Kata filsafat pertama kali digunakan oleh Phytagoras (582–486 SM). Filsafat menuntun manusia untuk mencari kebenaran yang hakiki dari dari berbagai persoalan yang ada, baik tentang manusia, alama dan tuhan.

¹ Suaedi, *Pengantar Filsafat Ilmu*, (Bogor: PT Penerbit IPB Press, 2016), hal.16

B. Pengertian Ilmu

Ilmu yang dipakai dalam bahasa Indonesia adalah akar kata dari kata bahasa arab ‘alima. Jika kita melihat kondisi dan perkembangan saat ini, ilmu juga diartikan sinonim dengan kata *science*, dalam bahasa Inggris *science* berarti rangkaian sistematis sebuah proposisi yang membutuhkan sebuah eksperimen ilmiah dan memiliki nilai (aksiologi).

Ilmu adalah pengetahuan tetapi tidak semua pengetahuan adalah ilmu. Ilmu adalah akumulasi pengetahuan yang menjelaskan kausalitas (hubungan sebab-akibat) dari suatu obyek menurut metode-metode tertentu yang merupakan suatu kesatuan sistematis. Dari kedua

1. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan merupakan bahan utama bagi ilmu. Selain itu ternyata bahwa pengetahuan tidak menjawab pertanyaan dari adanya kenyataan itu, sebagaimana dapat dijawab oleh ilmu. Dengan kata lain, pengetahuan baru dapat menjawab pertanyaan tentang “apa”, sedangkan ilmu dapat menjawab pertanyaan tentang “mengapa” dari kenyataan atau kejadian. Lebih jauh mengenai ilmu itu berusaha memahami alam sebagaimana adanya.

Hasil-hasil kegiatan keilmuan merupakan alat untuk meramalkan (prediksi) dan mengendalikan (kontrol) gejala-gejala alam. Hal ini mudah dimengerti karena pengetahuan keilmuan merupakan sari penjelasan mengenai kejadian-kejadian di alam yang bersifat umum dan impersonal.²

Perbedaan antara pengetahuan keilmuan dengan pengetahuan lainnya (misalnya seni dan agama) dapat dilihat pula dari upaya-upaya mendapatkannya sebagai berikut: Gejala-gejala yang terdapat di alam semesta ditangkap oleh manusia melalui pancainderanya, bahkan ada pula yang ditangkap oleh indera keenam (*extra-sensory*) seperti intuisi.

2. Pengertian Filsafat Ilmu Pengetahuan

Berdasarkan dari beberapa penjelasan yang telah diuraikan, kita dapat mengambil satu benang merah bahwa ilmu dalam disiplin filsafat ilmu itu berkedudukan sebagai objek dari kerja filsafat. Filsafat ilmu adalah suatu telaah kritis terhadap suatu disiplin ilmu. Filsafat ilmu adalah telaah lanjutan terhadap suatu bidang ilmu atau *secondary reflexion* dengan mengalihkan perhatian dari

² Paham Ginting dan Syafrizal Helmi Situmorang, *Filsafat Ilmu dan Metode*, (Medan: USU Press, 2008), hal. 36

objek-objek kajian suatu disiplin ilmu kepada sebuah kerja ilmiah suatu disiplin ilmu.

Filsafat ilmu merupakan suatu pengetahuan campuran yang eksistensi dan pemekarannya bergantung pada hubungan timbal balik dan saling-pengaruh antara filsafat dan ilmu. Sehubungan dengan pendapat tersebut bahwa filsafat ilmu merupakan penerusan pengembangan filsafat pengetahuan, objek dan filsafat ilmu adalah ilmu pengetahuan.³

Para penyelenggara kegiatan keilmuan setidaknya bisa mengetahui lebih jelas tentang kebenaran kegiatan keilmuan itu memang benar sesuai dengan kebenaran setelah diterapkan kefilsafatan dalam ilmu.

Filsafat ilmu salah satunya membahas persoalan epistemologi yang berkaitan dengan penyelenggaraan sebuah kegiatan ilmiah dan keabsahan simbol-simbol yang dipakai dalam suatu pembahasan keilmuan baik ilmu empirik, ilmu rasional, ilmu etika, estetika dan kesejarahan.

Dalam filsafat ilmu juga dibahas mengenai nilai konsekuensi pragmatik suatu ilmu terhadap realitas, mengkritisi masalah keempirisan suatu bidang ilmu empiris maupun kerasionalan.

C. Tujuan Filsafat Ilmu

Tujuan Filsafat ilmu terdiri dari beberapa bagian, bagian ini merujuk pada pengertian yang diuraikan dari pengertian-pengertian filsafat berbagai sumber, berikut tujuan filsafat ilmu itu sendiri.

- a) Mendalami unsur-unsur pokok ilmu, sehingga secara menyeluruh kita dapat memahami sumber, hakikat dan tujuan ilmu.
- b) Memahami sejarah pertumbuhan, perkembangan dan kemajuan ilmu diberbagai bidang sehingga kita mendapatkan gambaran tentang proses ilmu kontemporer secara historis.
- c) Menjadi pedoman para insan akademis di perguruan tinggi dalam mendalami studi diperguruan tinggi, terutama persoalan yang ilmiah dan yang non ilmiah

D. Objek Kajian Filsafat Ilmu

Umumnya objek kajian ini dibagi menjadi dua objek, yaitu objek material dan objek formal. Objek-objek tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

³ Rizky Nugraha dkk, *Filssafat Ilmu*, (Jambi Selatan: Pustaka Ma'arif Press, 2017), hal. 10

a. Objek Material Filsafat Ilmu

Objek Material filsafat ilmu adalah pengetahuan itu sendiri, yaitu pengetahuan yang telah disusun secara sistematis dengan metode ilmiah tertentu, sehingga dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya secara umum.

Dalam gejala ini jelas ada tiga hal menonjol, yaitu manusia, dunia, dan akhirat. Maka ada filsafat tentang manusia (antropologi), filsafat tentang alam (kosmologi), dan filsafat tentang akhirat (teologi). Filsafat ketuhanan dalam konteks hidup beriman dapat dengan mudah diganti dengan kata Tuhan. Antropologi, kosmologi dan teologi, sekalipun kelihatan terpisah, saling berkaitan juga, sebab pembicaraan tentang yang satu pastilah tidak dapat dilepaskan dari yang lain.

b. Objek Formal Filsafat Ilmu

Objek formal filsafat ilmu adalah sudut pandang dari mana sang subjek menelaah objek materialnya. Objek formal filsafat ilmu adalah hakikat ilmu pengetahuan artinya filsafat ilmu lebih menaruh perhatian terhadap problem mendasar ilmu pengetahuan, seperti apa hakikat ilmu pengetahuan, bagaimana cara memperoleh kebenaran ilmiah dan apa fungsi ilmu itu bagi manusia. Problem inilah yang di bicarakan dalam landasan pengembangan ilmu pengetahuan yakni landasan ontologis, epistemologis dan aksiologis. Objek formal filsafat ilmu merupakan sudut pandangan yang ditujukan pada bahan dari penelitian atau pembentukan pengetahuan itu, atau sudut dari mana objek material itu di sorot.

E. Lingkup Kajian Filsafat ilmu

Filsafat ilmu telah berkembang pesat sehingga menjadi suatu bidang pengetahuan yang amat luas dan sangat mendalam. Lingkup filsafat ilmu dari para filsuf dapat dijelaskan menjadi beberapa bagian sebagai diambil dari pendapat beberapa pemikir bidang filsafat.

1. Peter Angeles

Menurut Peter Angeles filsafat ilmu mempunyai empat bidang konsentrasi yang utama. Pertama, telaah mengenai berbagai konsep, pra anggapan, metode ilmu, analisis, perluasan dan penyusunan untuk memperoleh pengetahuan yang lebih ajeg dan cermat. Kedua, telaah dan pembenaran mengenai proses penalaran dalam ilmu berikut struktur perlambangannya. Ketiga, telaah mengenai saling kaitan di antara berbagai ilmu. Terakhir, telaah mengenai akibat-akibat pengetahuan ilmiah bagi hal-hal yang berkaitan dengan penyerapan dan

pemahaman manusia terhadap realitas, sumber dan keabsahan realitas, entitas teoretis, sumber dan keabsahan pengetahuan dan sifat dasar kemanusiaan.

2. Cornelius Benjamin

Cornelius Benjamin membagi filsafat ilmu dalam dua bidang. Pertama, telaah mengenai metode ilmu, lambang ilmiah, dan struktur logis dari sistem perlambangan ilmiah. Kedua, telaah logika dan teori pengetahuan dan teori umum tentang tanda.

PENUTUP

Ilmu dan filsafat jelas membedakan diri masing-masing, baik yang disebut ilmu filsafat atau filsafat ilmu. Namun dari keduanya memiliki kaitan yang akrab. Perbedaan yang cukup signifikan antara filsafat ilmu dan filsafat pengetahuan sering disebut sebagai epistemologi yang selalu berkaitan dengan bagaimana ilmu tersebut didapatkan.

Dalam objek kajian filsafat ilmu kita akan menemukan dua bagian umum untuk objeknya, yaitu: objek material dan objek formal. Objek Material filsafat ilmu adalah pengetahuan itu sendiri, yaitu pengetahuan yang telah disusun secara sistematis dengan metode ilmiah tertentu, sehingga dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya secara umum.

Objek formal filsafat ilmu adalah sudut pandang dari mana sang subjek menelaah objek materialnya. Objek formal filsafat ilmu adalah hakikat ilmu pengetahuan artinya filsafat ilmu lebih menaruh perhatian terhadap problem mendasar ilmu pengetahuan, seperti apa hakikat ilmu pengetahuan, bagaimana cara memperoleh kebenaran ilmiah dan apa fungsi ilmu itu bagi manusia.

Lingkup kajian yang digambarkan banyak oleh para filsuf di atas menggambarkan ilmu tidak akan selesai dalam kajian walaupun hanya satu bidang yang dikaji, karena pendapat adalah tinjauan penting dan yang akan membuka jalan awal bagi penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Ginting, Paham. Dan Situmorang, Syafrizal Helmi. *Filsafat Ilmu dan Metode*. Medan: USU Press, 2008.

Nugraha, Rizky. dkk. *Filsafat Ilmu*. Jambi Selatan: Pustaka Ma'arif Press, 2017.

Suaedi, *Pengantar Filsafat Ilmu*. Bogor: PT Penerbit IPB Press, 2016.

